



DIROSAT

Journal of Education, Social Sciences & Humanities

Journal website: <https://dirosat.com/>

ISSN : 2985-5497 (Online)

DOI: <https://doi.org/10.58355/dirosat.v3i1.99>

Vol. 3 No. 1 (2025)

pp. 65-71

Research Article

Laporan Observasi Kurangnya Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada Peserta Didik Paud Darussalam dan Paud Anggrek)

Siti Nurfaizah¹, Udi Mufrodi², Ulfah Marhamah³, Ulfarizkina⁴, Wulan Nur Hikmah⁵

1. UIN Sunan Gunung Djati Bandung; snfaizah76@gmail.com 
2. UIN Sunan Gunung Djati Bandung; mufrodiudio71@gmail.com
3. UIN Sunan Gunung Djati Bandung; ulfahmarhamah@gmail.com
4. UIN Sunan Gunung Djati Bandung; ulfarizkina959@gmail.com
5. UIN Sunan Gunung Djati Bandung; wulan.nurhikm2003@gmail.com



Copyright © 2025 by Authors, Published by **DIROSAT: Journal of Education, Social Sciences & Humanities**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : August 15, 2024

Revised : September 16, 2024

Accepted : October 29, 2024

Available online : March 01, 2025

How to Cite: Wulan Nur Hikmah, Siti Nurfaizah, Udi Mufrodi, Ulfah Marhamah, & Ulfarizkina. (2025). Observation Report on Lack of Early Childhood Cognitive Development (Case Study on Students of Paud Darussalam and Paud Anggrek). *DIROSAT: Journal of Education, Social Sciences & Humanities*, 3(1), 65-71. <https://doi.org/10.58355/dirosat.v3i1.99>

Observation Report on Lack of Early Childhood Cognitive Development (Case Study on Students of Paud Darussalam and Paud Anggrek)

Abstract. Early childhood cognitive development is an important process that occurs from birth to 8 years of age. During this period, children experience very rapid brain development, so they can optimize their cognitive capacity with the help of stimulation and stimulation from the surrounding environment. They begin to understand things, solve problems, and think symbolically, which is characterized by abilities such as recognizing numbers and letters, walking, running, and recognizing

colors and shapes. This cognitive development process is very important to form the basis of a child's learning abilities and future success.

Keywords: Development, cognitive, child.

Abstrak: Perkembangan kognitif anak usia dini adalah proses penting yang terjadi dari lahir hingga usia 8 tahun. Pada masa ini, anak-anak mengalami perkembangan otak yang sangat cepat, sehingga mereka dapat mengoptimalkan kapasitas kognitifnya dengan bantuan stimulasi dan rangsangan dari lingkungan sekitar. Mereka mulai memahami sesuatu, memecahkan masalah, dan berpikir secara simbolis, yang ditandai dengan kemampuan seperti mengenali angka dan huruf, berjalan, berlari, serta mengenal warna dan bentuk. Proses perkembangan kognitif ini sangat penting untuk membentuk dasar kemampuan belajar dan kesuksesan anak di masa depan.

Kata Kunci: Perkembangan, Kognitif, Anak

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi anak usia dini merupakan upaya pemberian dan pembinaan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak semenjak lahir sampai usia dengan 6 tahun agar memiliki kesiapan untuk memasuki tahapan pendidikan selanjutnya (Zahra, 2019).

Perkembangan kognitif anak usia dini adalah proses yang sangat penting dan dinamis yang terjadi dari lahir hingga usia 8 tahun. Pada masa ini, anak-anak mengalami perkembangan otak yang sangat cepat, sehingga mereka dapat mengoptimalkan kapasitas kognitifnya dengan bantuan stimulasi dan rangsangan dari lingkungan sekitar.

Pada awalnya, anak-anak mulai memahami sesuatu dengan cara yang sangat sederhana, seperti mengenali wajah dan suara orang tua. Kemudian, mereka mulai memahami konsep-konsep dasar seperti warna, bentuk, dan ukuran. Proses ini sangat penting untuk membentuk dasar kemampuan belajar dan kesuksesan anak di masa depan.

Perkembangan kognitif anak usia dini juga ditandai dengan kemampuan berpikir secara simbolis. Mereka mulai memahami simbol-simbol seperti huruf dan angka, serta dapat menghubungkan simbol-simbol tersebut dengan objek-objek yang sebenarnya. Proses ini sangat penting untuk membentuk kemampuan berpikir logis dan analisis yang lebih lanjut.

Dalam perkembangan kognitif anak usia dini, anak-anak juga mulai memahami konsep-konsep abstrak seperti waktu, ruang, dan objek. Mereka mulai memahami bahwa objek dapat berada di tempat yang berbeda, serta dapat memahami konsep waktu yang berbeda seperti sekarang, kemarin, dan besok. Proses ini sangat penting untuk membentuk kemampuan berpikir yang lebih lanjut dan memungkinkan anak-anak untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru PAUD Anggrek dan PAUD Darussalam pada hari Senin, 22 April 2024 ditemukan masalah bahwa ada beberapa anak yang memiliki keterlambatan perkembangan kognitif disbanding teman sebayanya seperti kurang lancar membaca dan memahami materi dari guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian untuk berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2016).

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, meliputi data primer dan data sekunder. Sumber data primer, yaitu data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak terkait, yaitu guru PAUD Darussalam, guru PAUD Anggrek, serta murid PAUD Darussalam dan PAUD Anggrek. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan mencakup reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kemampuan kognitif dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengetahui sesuatu, artinya menunjukkan kemampuan untuk menangkap sifat, arti atau keterangan mengenai sesuatu serta mempunyai gambaran yang jelas terhadap hal tersebut (Dewi, 2023). Kemampuan kognitif dilihat dari 3 aspek sesuai dengan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 yaitu belajar dan pemecahan masalah, berfikir logis dan berfikir simbolik.

A. Data Penelitian Identitas Sekolah

Nama Sekolah : PAUD Darussalam
Kelurahan : Pasanggrahan
Kecamatan : Ujung Berung
Kota : Bandung

Nama Sekolah : PAUD Anggrek
Kelurahan : Cisaranten Endah
Kecamatan : Arcamanik
Kota : Bandung

1. Identitas responden

Responden 1 : Rafka (umur 7 tahun)

Responden 2 : Resti (umur 6 tahun)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Paud Anggrek, Arcamanik dan Paud Darussalam, pada hari senin tanggal 22 April 2024, ditemukan beberapa masalah pada anak yang diuraikan sebagai berikut:

- a. Peserta didik 1 ditemukan masalah bahwa peserta didik 1 mengalami kurangnya perkembangan belajar dari mulai menghafal huruf, angka simbol dan daya tangkap terhadap materi yang disampaikan, tidak hanya itu peserta didik 1 masih sulit dalam bersosialisasi, rendahnya rasa percaya diri menjadi salah satu

faktornya. Selalu ingin didampingi orang tua ketika belajar, menjadikan peserta didik 1 kurang kemandirian. Emosi yang tidak stabil dan belum bisa mengutarakan perasaannya menjadikannya egois, selalu memaksakan kehendak dan tidak jarang sampai berani memukul sesama teman dan gurunya.

- b. Pada peserta didik 2, ditemukan masalah kurangnya perkembangan afektif dan kemampuan kognitif pada anak. Di umur yang genap 6 tahun, teman sejawatnya sudah akan memasuki SD, Tetapi karena peserta didik 2 ini kurang dalam aspek kognitif sehingga guru di PAUD ini khawatir tidak dapat mengikuti bahkan tidak diterima masuk di SD. Responden 2 Cenderung pendiam bahkan tidak mudah bergaul dengan teman-temannya dan membutuhkan waktu yang lama agar bisa berbaur dengan temannya. Begitupun kognitifnya, ia belum lancar membaca tulisan abjad maupun iqra' atau Al-Qur'an karena kurangnya perhatian dari lingkungan keluarga, peserta didik 2 ini tidak terlalu mendapat perhatian dari orangtuanya,

orang tuanya ini dapat dikatakan abai dalam pengasuhan anaknya. Hanya mengandalkan pembelajaran atau pengajaran dari paud saja, sehingga menyebabkan peserta didik ini menjadi lambat dalam perkembangan afektif dan kognitifnya.

C. Faktor-Faktor penyebab kurangnya perkembangan afektif dan kognitif anak usia dini

Menurut Munadi dalam (Rusman, 2012) ada dua faktor yang mempengaruhi kognitif atau hasil belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu kondisi jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis. Faktor fisiologis sangat menunjang atau melatar belakangi aktivitas belajar. Keadaan jasmani yang sehat akan lain pengaruhnya dibanding jasmani yang keadaannya kurang sehat.

2. Faktor Eksternal

Faktor- faktor eksternal, yaitu faktor dari luar diri siswa yang ikut mempengaruhi belajar siswa, yang antara lain berasal dari orang tua, sekolah, dan masyarakat.

a. Faktor yang berasal dari orang tua

Faktor yang berasal dari orang tua ini utamanya adalah sebagai cara mendidik orang tua terhadap siswanya. Dalam hal ini dapat dikaitkan suatu teori, apakah orang tua mendidik secara demokratis atau tidak.

b. Faktor yang berasal dari sekolah

Faktor yang berasal dari sekolah, dapat berasal dari guru, mata pelajaran yang ditempuh, dan metode yang diterapkan. Faktor guru banyak menjadi penyebab kegagalan belajar siswa, yaitu yang menyangkut kepribadian guru, kemampuan mengajarnya terhadap mata pelajaran, karena kebanyakan siswa memusatkan perhatiannya kepada yang diminati saja, sehingga mengakibatkan nilai yang diperolehnya tidak sesuai dengan yang diharapkan.

c. Faktor yang berasal dari masyarakat

Siswa tidak lepas dari kehidupan masyarakat. Faktor masyarakat bahkan sangat kuat pengaruhnya terhadap pendidikan siswa. Pengaruh masyarakat bahkan

sulit dikendalikan. Mendukung atau tidak mendukung perkembangan siswa, masyarakat juga ikut mempengaruhi.

2. Selain itu faktor penyebab kurangnya perkembangan kognitif dan afektif anak yaitu:

Faktor Internal:

1. Kurangnya Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang ada pada diri siswa untuk melakukan sesuatu tindakan. Besar kecilnya motivasi banyak dipengaruhi oleh kebutuhan individu yang ingin dipenuhi. Kurangnya motivasi dapat mempengaruhi perkembangan afektif dan kognitif peserta didik. Motivasi yang kuat dapat membantu meningkatkan kemampuan kognitif dan afektif peserta didik. Jika murid itu sendiri sudah malas belajar, maka dia akan tertinggal dari teman sebayanya.

2. Kurangnya Pengendalian Emosi

Kurangnya kemampuan pengendalian emosi dapat mempengaruhi perkembangan afektif dan kognitif peserta didik. Murid yang sedikit-sedikit marah, emosional, sensitif dan pendiam. Ketika diajari hal baru yang tidak sesuai dengan dirinya dan sulit menerima masukan orang lain, akan lambat perkembangan afektif dan kognitifnya.

3. Kecerdasan

Kecerdasan memegang peranan penting dalam menentukan berhasil tidaknya seseorang. Pada umumnya orang-orang yang cerdas lebih mampu belajar daripada orang yang kurang cerdas. Berbagai penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hubungan yang erat antara tingkat kecerdasan dengan hasil belajar di sekolah.

4. Bakat

Bakat merupakan kemampuan bawaan sebagai potensi yang perlu dilatih dan dikembangkan agar dapat terwujud (Munandar, 2002). Bakat memerlukan latihan dan pendidikan agar suatu tindakan dapat dilakukan pada masa yang akan datang. Selain kecerdasan bakat merupakan faktor yang menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam belajar. Belajar pada bidang yang sesuai dengan bakatnya akan memperbesar kemungkinan seseorang untuk berhasil (Jamil, 2016).

Faktor Eksternal:

1. Kurangnya Perhatian Orang tua

Orang tua merupakan unsur terpenting dalam tumbuh kembang anak. Anak akan mudah bersosialisasi dan mengembangkan kemampuan kognitif dan afektifnya dengan bimbingan belajar dari orang tua. Jika orang tua acuh terhadap anak dan hanya mengandalkan sekolah saja, anak tidak dapat berkembang dengan cepat, karena materi yang disampaikan guru di sekolah tidak lagi diulang di rumah.

2. Kurangnya Stimulasi

Kurangnya stimulasi dapat mempengaruhi perkembangan afektif dan kognitif peserta didik. Stimulasi yang tepat dapat membantu meningkatkan kemampuan kognitif dan afektif peserta didik.

3. Kurangnya Pembelajaran yang Interaktif

Kurangnya pembelajaran yang interaktif dapat mempengaruhi perkembangan

afektif dan kognitif peserta didik. Pembelajaran yang interaktif dapat membantu meningkatkan kemampuan kognitif dan afektif peserta didik.

4. Kurangnya Penggunaan Media Pembelajaran yang Tepat

Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi perkembangan afektif dan kognitif peserta didik. Media pembelajaran yang tepat dapat membantu meningkatkan kemampuan kognitif dan afektif peserta didik.

D. Upaya yang dilakukan terkait kurangnya perkembangan kognitif anak usia dini

Upaya yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak pada usia dini yakni melalui bermain dan permainan. Permainan memang identik dengan anak-anak karena dari permainan, anak mendapatkan makna belajar yang sesungguhnya (Conatser, 2018). Pemberian pembelajaran dengan metode-metode yang inovatif, menarik, dan menyenangkan juga berpengaruh pada pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran (Malik, 2013).

3. Selain itu, upaya yang dapat dilakukan oleh guru yaitu:

1. Pendekatan yang khusus

Peserta didik yang mengalami keterlambatan dalam segi kognitif perlu dilakukan pendekatan yang lebih intens karena memang tidak bisa disamakan dengan peserta didik lainnya. Peserta didik perlu diajarkan lebih khusus seperti mengajarkan 1 persatu siswa, sehingga peserta didik tersebut mendapat perhatian yang lebih dari seorang guru.

2. Membentuk Kelompok Belajar

Salah satu masalah yang ditemukan yaitu peserta didik tidak bisa bergaul dengan anak lainnya, kurangnya kepercayaan dalam dirinya. Hal yang dapat menjadi solusi yaitu membuat kelompok belajar, guru membuat kelompok untuk saling berinteraksi. Peserta didik yang tidak bisa bergaul perlahan ia akan dapat bergaul dengan peserta didik lainnya. Tentunya dalam kelompok belajar tersebut mesti didampingi dengan bimbingan guru juga unyuk mendukung proses dalam belajar.

3. Bekerja sama dengan orang tua

Tentunya proses pembelajaran pada tahap usia dini tidak hanya dapat mengandalkan di sekolah saja, karena memang durasi pada saat disekolah tidak selama durasi di rumah. Perkembangan anak usia dini ini perlu didukung dengan lingkungan keluarga. Tahap ini bisa di sebut dengan peniru yang ulung jadi peniru utama yang dapat melihat perilaku orang orang sekitarnya. Orang tua senantiasa mengajarkan mendidik serta membimbing perkembangan anak dalam segala hal, setelah itu proses tersebut akan ada kesinambungan antara orang tua dan guru sehingga perkembangan anak ini akan berjalan dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru PAUD Anggrek dan PAUD Darussalam pada hari Senin, 22 April 2024 ditemukan masalah bahwa ada beberapa anak yang memiliki keterlambatan perkembangan kognitif disbanding teman sebayanya seperti kurang lancar membaca dan memahami materi dari guru. Faktor-faktor penyebab kurangnya perkembangan kognitif anak usia dini

Berasal dari faktor internal dan eksternal seperti kurangnya motivasi, pengaruh orang tua, metode guru dalam mengajar serta kecerdasan siswa. Upaya yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak pada usia dini diantaranya yakni melalui bermain dan permainan. Pemberian pembelajaran dengan metode-metode yang inovatif, menarik, dan menyenangkan juga berpengaruh pada pemahaman siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Conatser, P. J. (2018). Adapted Aquatics for Children with Severe Motor Impairments. *International Journal of Aquatic Research and Education*, 5.
- Dewi, E. R. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Loose Parts terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7, 267-282.
- Jamil, I. M. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak (JIPA)*, 1.
- Malik, A. A. (2013). "Ular Tangga Olahraga" Media Permainan Edukatif untuk Olahraga dengan Menggunakan Sistem Sirkuit Training bagi Siswa Kelas X SMA Negeri Ajibarang Tahun 2013. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 2, 630-636.
- Munandar, U. (2002). *Kreativitas dan Keberbakatan; Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: Mulia Mandiri Press.
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Zahra, A. &. (2019). Meningkatkan Kemampuan Kognitif melalui Penerapan Metode Eksperimen Menggunakan Media Loose Parts pada Anak Kelompok B. *Empathy Cons: Journal of Guidance and Counseling*, 1, 7-19.